



Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Implementasi di SDN 22 Palembang

Feby Putri Maharani¹, Yusni Arni², Febri Haryanti³, Nopita Sari⁴, Adinda Ramandani⁵, Imam Wijaya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di SDN 22 Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran serta wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah dimasukkan secara efektif ke dalam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 22 Palembang. Pendidikan karakter juga menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan partisipasi aktif siswa dalam program karakter. Menurut penelitian tersebut, untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter anak-anak, diperlukan kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan dan pendidik untuk menciptakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan karakter yang lebih berhasil di sekolah dasar.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 August 2024

Revised

20 September 2024

Accepted

26 October 2024

Keywords

Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Pendekatan, Implementasi.

Corresponding

Author :

Febymhrn11@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan berbagai tujuan utama, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam Kurikulum Mandiri. Sesuai dengan cita-cita Pancasila, seperti kebangsaan, keagamaan, integritas, kemandirian, dan kerja sama, pendidikan karakter pertama-tama berupaya untuk memperkuat karakter dasar peserta didik. Kedua, diharapkan pendidikan ini mampu mengembangkan peserta didik dengan kesadaran spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan yang akan semakin rumit di masa mendatang. Peserta didik dapat mengalami krisis moral yang ditandai dengan berbagai masalah sosial, termasuk perundungan

dan penyalahgunaan alkohol, jika mereka tidak mampu memperoleh cita-cita karakter. Muslimin (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai yang meliputi sopan santun terhadap orang tua dan guru, kejujuran, toleransi, ketekunan, kerja keras, kemandirian, kreativitas, sikap demokratis, rasa ingin tahu, dan patriotisme membentuk karakter peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar juga dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran dinamis di dalam kelas. Lebih jauh lagi, pendidikan karakter dapat diterapkan di masyarakat dan di rumah, sehingga memungkinkan guru memberikan pendidikan karakter secara komprehensif. Pendidikan ini merupakan komponen penting dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam pengembangan karakter siswa Mokorowu, N. T. (2023). Pendidikan karakter dapat menjadi suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk jati diri seseorang melalui pembelajaran akhlak. Keberhasilannya dapat dilihat dari perilaku positif yang nyata, seperti berperilaku baik, berlaku adil, dapat dipercaya, menghargai hak orang lain, dan memiliki etos kerja yang baik, serta nilai-nilai luhur lainnya.

Pendidikan karakter dianggap penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan perilaku. Undang-Undang Dasar menekankan pelaksanaan pendidikan karakter di semua jenjang, terutama di sekolah dasar sebagai langkah penting dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang berkarakter kuat akan menaati peraturan, bersikap hormat, dapat diandalkan, dan menghargai kearifan lokal Albaburrahim, A. (2022). Dengan kualitas tersebut, mereka berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan menjaga norma sosial daerahnya. Pendekatan yang relevan dapat berupa strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata. (Hotimah, H. 2020) mengemukakan bahwa pendekatan ini mendorong kemampuan siswa untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman langsung. Pendekatan ini memperkuat karakter siswa, mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan, dan meningkatkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan teman. Pembelajaran relevan membantu siswa memahami materi dalam kehidupan, serta meningkatkan kebebasan dan kepercayaan diri. Pembelajaran karakter dapat membentuk generasi yang berkualitas, peduli dan beretika baik.

Pendidikan karakter siswa di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari lebih penting daripada sekadar memberikan pengetahuan. Pembelajaran yang menghubungkan konten dengan situasi dunia nyata ditekankan oleh pendekatan kontekstual.

Para ahli berpendapat bahwa penggunaan metode ini akan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana metode kontekstual meningkatkan pendidikan karakter anak-anak di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik yang menggunakan teknik ini. (Arni, dkk, 2024).

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Palembang telah berhasil mengembangkan sikap sosial siswa yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berkarakter tinggi, khususnya di kelas IV. Pola pikir ini ditunjukkan baik di rumah maupun di sekolah (Purandina, 2021). Meskipun mereka tidak menyadari bahwa mereka telah mengembangkan sikap sosial mereka sendiri, jelas bahwa mereka telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari mereka. Walaupun banyak sekolah telah menerapkan program pendidikan karakter, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilannya masih belum pasti. Efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal, termasuk lingkungan sosial, dukungan orang tua, motivasi, dan kepemimpinan (Huda 2021).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan berakhlak mulia, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lebih tanggap terhadap dampak negatif di kemudian hari. Pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan diri peserta didik, karena menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku yang baik (Budiarto, 2020). Selain memperoleh kompetensi intelektual, peserta didik juga belajar untuk menyelaraskan nilai-nilai.

Krisis karakter mahasiswa disebabkan oleh kesalahan dalam sistem pendidikan dan dampak kemajuan teknologi, yang menurunkan perilaku menghargai masyarakat, kejujuran, kependidikan, kekeluargaan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan negara yang berdaya saing, bermartabat, beretika, toleran, kolaboratif, giat, dan berbasis sains dan teknologi, yang dilandasi oleh keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa, berkarakter dalam kehidupan sehari (Kemendikbud,2020).

Melalui pembahasan ini dipercaya dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pemanfaatan pendidikan karakter di sekolah dasar beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Dengan demikian, ini dapat berkontribusi pada peningkatan keberhasilan program pengajaran karakter di

sekolah dasar dan memberi bantuan kepada siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang prosedur yang dipilih bersifat subjektif, terutama memanfaatkan pendekatan ekspresif. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih luas tentang instruksi karakter dalam modul instruksi bebas dengan melihat fondasi, sudut pandang, dan pengalaman subjektif dari individu yang terlibat (Abdussamad, 2021). Penyelidikan subjektif, yang juga dikenal sebagai penyelidikan naturalistik, dapat menjadi semacam penyelidikan yang menekankan pemahaman bentuk dan saran yang tidak dapat diukur atau diuji dengan informasi kuantitatif (Fadli, 2021). Sebaliknya, untuk mempertimbangkan dan memahami kompleksitas keajaiban, itu tergantung pada informasi ekspresif. Dengan melihat fondasi, sudut pandang, dan pengalaman subjektif dari orang-orang yang terlibat, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok bahasan (Abdussamad, 2021).

Penelitian subjektif berfokus pada penangkapan pengalaman langsung, penggambaran, dan catatan atau penjelasan yang jelas. Keterlibatan langsung, dan menyampaikan pengalaman tersebut melalui cerita atau penjelasan yang realistis. Biasanya termasuk dalam kategori penelitian yang mengandung sifat-sifat alamiah karena diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di lapangan (Yusanto, 2020). Pendekatan penelitian ini menekankan pada kualitas informasi yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai pokok bahasan. Dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data untuk dieksplorasi melalui pengamatan dan wawancara dengan instruktur dan siswa. Makna dan penjelasan peneliti digunakan untuk menganalisis jawaban dari pengamatan dan wawancara.

Jenis penelitian subjektif yang dipilih adalah penelitian yang bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 22 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 22 Palembang. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan, menelusuri penerapan pendidikan karakter dalam modul pendidikan gratis di SD Negeri 22 Palembang.

Penelitian Kualitatif mengumpulkan informasi yang jelas melalui komentar tertulis atau lisan dari subjek, serta pemahaman mereka tentang perilaku yang diteliti. Isu-isu yang diteliti dalam penelitian ini tidak mencakup komponen numerik, tetapi memerlukan komentar yang jelas dan terperinci.

Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan fokus pada subjek penelitian.

Peneliti itu sendiri merupakan perangkat yang paling berperan dalam penelitian subjektif. Analis berperan penting dalam penelitian dan pengumpulan informasi (Rusli, M. 2021). Secara efektif mereka juga ikut serta dalam rencana penelitian dengan memberikan pertanyaan, mencari data, menyimak dengan saksama, dan mengumpulkan informasi yang sesuai. Metode langsung memungkinkan analis untuk mengumpulkan informasi subjektif yang penting bagi fenomena yang terjadi dan membantu mereka memahami inti penelitian secara menyeluruh (Kaharuddin, 2020). Peneliti dapat mencari bantuan dari responden untuk mengumpulkan informasi; peran responden dalam mengumpulkan informasi secara langsung sangatlah penting, karena mereka mengajukan pertanyaan, mencari data, mendengarkan secara efektif, dan mengekstrak data yang signifikan. Analis menggunakan strategi analisis informasi secara cerdas, yang mencakup pengumpulan, pengurangan, dan penyajian data. Selain itu, triangulasi sumber dan prosedur triangulasi digunakan untuk menjamin ketepatan dan kualitas informasi yang tidak tergoyahkan. Metode-metode ini menawarkan bantuan bagi analis untuk menganalisis dan menyetujui secara lengkap hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nilai, moral, etika, dan perilaku adalah bagian dari pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan dan membuat keputusan moral (Solissa, 2023). Jika pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum nasional, maka akan berhasil. Sistem pendidikan setiap negara dipengaruhi oleh struktur sosialnya. Dengan demikian, komponen kognitif, emosional, konatif, dan psikomotorik harus dimasukkan ke dalam pendidikan karakter dalam lingkungan sosialnya.

Implementasi Pendekatan Karakter di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, pemanfaatan pelatihan pembentukan karakter di SDN 22 Palembang diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program khusus karena kerangka Pembelajaran didasarkan pada tatanan sosial masing-masing bangsa. Oleh karena itu, pengembangan kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik penting untuk pendidikan karakter. Ini mendukung hipotesis sebelumnya bahwa metode yang berbeda untuk mewujudkan pembentukan karakter dapat memengaruhi luasnya pemanfaatannya (Darnell 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan Karakter

Temuan analisis ini menunjukkan bahwa sejumlah elemen, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, memiliki dampak pada bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah.

Semua komponen yang ada di sekolah dan memengaruhi penerapan pendidikan karakter disebut komponen internal sekolah. Komponen internal di SD Negeri 22 Palembang termasuk organisasi yang bermanfaat, dedikasi guru untuk menerapkan pendidikan karakter dalam praktik dan perangkat yang tersedia untuk melakukannya. Ini adalah beberapa hal yang menjadi prioritas sekolah dan dianggap mampu mengaktualisasikan pendidikan karakter. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter meliputi semua komponen pendukung untuk membantu pengembangan dan penginternalisasian makna pendidikan karakter bagi siswa. Beberapa faktor eksternal yang ditemukan oleh para peneliti dalam bidang ini antara lain dukungan dari kepala sekolah, program Peraturan pemerintah, keadaan sosial, dan lingkungan pendidikan semuanya mempengaruhi pendidikan karakter. Hal ini dapat meningkatkan standar implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan. Selain itu, sudah diketahui bahwa pendekatan karakter di sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bakat dan kemampuan, Sementara dukungan orang tua, inisiatif pendidikan karakter yang disponsori pemerintah, dan keadaan sosial serta lingkungan sekolah merupakan pengaruh eksternal, dedikasi guru dan sumber daya yang ada merupakan pertimbangan internal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hal-hal ini dapat memengaruhi bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah Menurut Normianti (2019).

Dampak Implementasi Pendekatan Karakter

Hasil dari pertimbangan pelaksanaan pendidikan karakter tampak memberikan dampak pada siswa. Siswa SD Negeri 22 Palembang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pembentukan karakter, membuat kemajuan dalam kemampuan sosial seperti kemampuan komunikasi dan minat, Orang tua siswa mengakui nilai pendidikan karakter di SD Negeri 22 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa penerapan pendekatan karakter diketahui memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya pada kemampuan sosialnya. Biasanya selaras dengan penelitian masa lalu yang membuktikan bahwa kualitas sosial seperti kerjasama, keramahan, dan kemampuan beradaptasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan karakter (Risma Margaretha, 2022).

Pandangan Guru dan Orang Tua terhadap Penerapan Pendekatan Karakter

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik memahami nilai pendidikan karakter di sekolah dasar. Mereka menekankan bahwa pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini dan dimasukkan ke dalam kurikulum.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor dapat membantu sekolah dasar yang mengajarkan pendidikan karakter. Hal ini meliputi administrasi yang efektif, sumber daya yang tersedia, dedikasi guru, dukungan orang tua, program pendidikan karakter yang ditetapkan dengan baik oleh pemerintah, dan keadaan sosial dan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan karakter di sekolah dasar dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa instruktur dan wali murid sepakat bahwa pengembangan karakter harus diajarkan di sekolah dasar. Pemikiran ini selaras dengan pemikiran sudah tampak bahwa pengajaran karakter sejak dini dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menciptakan karakter yang hebat (Lavy, 2020).

Oleh karena itu, temuan diskusi ini sejalan dengan temuan diskusi sebelumnya yang menunjukkan bahwa berbagai metode, elemen internal dan eksternal, pengaruh pelaksanaan, dan perspektif guru dan wali memengaruhi tingkat pemanfaatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah mempertimbangkan elemen-elemen ini dalam mengaktualisasikan pendidikan karakter di sekolah dasar karena ini dapat berdampak positif pada peningkatan karakter anak-anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa berbagai pendekatan untuk membangun karakter, seperti pembelajaran yang difasilitasi atau program yang tidak biasa, dapat berdampak tidak terduga pada perkembangan karakter anak-anak. Selain itu, bagaimana pendidikan karakter diwujudkan juga dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal seperti dukungan emosional, kerja sama orang tua, dan lingkungan sekolah.

Dari sudut pandang guru dan orang tua, penelitian masa lalu tampaknya pandangan dan perilaku guru dan orang tua terhadap pengajaran karakter dapat memengaruhi keberhasilan pengajaran karakter. Instruktur yang memahami dan menghayati pengajaran karakter dengan baik cenderung lebih berhasil dalam melaksanakannya, dan wali yang berhasil berkontribusi pada pengembangan karakter di sekolah dapat memberikan pengaruh yang baik pada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran yang dapat diajukan kepada SD Negeri 22 Palembang adalah untuk mempertimbangkan komponen-komponen

terlibat dalam merevitalisasi pendidikan karakter di sekolah dasar agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap cara karakter anak berkembang. Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan dan penilaian program pendidikan karakter merupakan cara lain bagi sekolah untuk menilai metode yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan lembaga pendidikan.

Bantuan dari pihak sekolah dan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Sekolah yang baik juga sangat penting untuk menjamin terlaksananya pendidikan karakter dengan baik. Salah satu bagian yang sangat penting adalah peran instruktur atau guru (luar sekolah). Karena pengaruhnya terhadap siswa sangat besar, maka mereka diharapkan dapat menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Komponen luar sekolah atau lingkungan juga memberikan pengaruh serta dapat berkontribusi sebagai pendukung. Lingkungan yang baik dapat berperan penting bagi anak dalam mengembangkan karakter yang dalam kesepahaman dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun jati diri peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, patriotisme, kecerdasan, kebebasan, dan partisipasi masyarakat. Upaya ini meliputi upaya-upaya khusus untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral, sehingga mahasiswa bukan hanya menyerap informasi tetapi juga sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter membantu peserta didik menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif, kemandirian, dan ketahanan terhadap pengaruh negatif.

Pendekatan yang relevan merupakan strategi yang berhasil dalam mendukung pengajaran karakter, memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang selanjutnya memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam gaya hidup.

Pemanfaatan pembelajaran karakter bagi siswa di SDN 22 Palembang sudah berjalan dengan baik, sekolah tersebut telah berhasil memadukan pembelajaran karakter ke dalam modul pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar sejak berdirinya. Akan tetapi hal tersebut harus terus diupayakan, terutama dalam hal memberikan contoh yang tepat. Selain itu, sekolah memiliki beberapa masalah yang menghalangi siswa untuk memanfaatkan pembelajaran karakter dengan baik. Siswa yang senang belajar masih kurang bersemangat sehingga sulit untuk membentuk karakter anak. Selain itu, hambatan yang dihadapi adalah belum adanya kesesuaian antara program

pembelajaran sekolah yang telah dilaksanakan dengan lingkungan tempat siswa berada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai macam proses dan strategi yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dasar. Faktor internal dan eksternal, seperti identitas siswa, peran orang tua, norma sekolah, dan lingkungan sekolah, dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya menemukan aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, sehingga sekolah harus mempertimbangkan variabel tersebut ketika menyusun program pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah harus mempertimbangkan variabel tersebut ketika menyusun program pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Albaburrahim, A. (2022). Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 47-57.
- Arifudin (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Arni, Y., Anista, P., Luthfia, I. A., Septiani, R., & Asyauki, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. *ALACRITY: Journal of Education*, 27-37.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
- Darnell,(2019). *Phronesis and the knowledgeaction gap in moral psychology and moral education: A new synthesis? Human Development*, 62(3), 101-129.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Huda (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Lavy, S. (2020). *A review of character strengths interventions in twenty-first-century schools: Their importance and how they can be fostered. Applied Research in Quality of Life*, 15, 573–596.
- Mokorowu, N. T.(2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544-1558.
- Muslimin, L. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108-130.
- Normianti, H. (2019). *Relationship of transformational leaders of principal, teacher motivation, teacher organization commitments with performance of primary school teachers in Labuan Amas Selatan, Indonesia. European Journal of Education Studies*.
- Purandina (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128-139.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Risma Margaretha, (2022). *Reasoning model and moral simulation to improve students' social skills: A focused look at emotional intelligence. Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 335–345.
- Solissa(2023). *Components of Contextual Teaching and Learning as The Basis for Developing a Character Education Model. JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 38–46
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).